

Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang Tentang Pembelajaran IPAS Indonesia Kaya Hayati

Neta Dian Lestari¹, Clara Isabel Citra², Shinta Allysia Nazwa³, Nyanyu Wenti Rahmayani⁴, Ari Septian⁵, Raehan Rahmatulloh⁶, Hasbian Rifki⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas PGRI Palembang, Indonesia

isabelcitraclara@gmail.com

ABSTRACT; *This study examines how students of the Introduction to School Field (PLP) of Universitas PGRI Palembang implement IPAS (Natural and Social Sciences) learning with the theme "Indonesia is Rich in Life." The results show that this learning method significantly improves students' understanding of Indonesia's biodiversity, including ecosystems, flora, endemic fauna, and their benefits. PLP students successfully achieved this by using various innovative methods, such as group discussions, investigative projects, visits (in person or virtual), and interactive visual media. More than just cognitive understanding, this learning also increases students' awareness of conservation and empathy for nature, as seen from their participation and positive responses. This success is supported by the important role of PLP in developing the competence of prospective teachers who are able to integrate theory with practice. Despite facing obstacles such as limited facilities, PLP students demonstrate innovation in utilizing technology and creating creative solutions for contextual learning experiences.*

Keywords: *Introduction to the School Field, About Science and Science Learning, Indonesia is Rich in Biodiversity.*

ABSTRAK; Penelitian ini mengkaji bagaimana mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Universitas PGRI Palembang menerapkan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dengan tema "**Indonesia Kaya Hayati.**" Hasilnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini **secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa** tentang keanekaragaman hayati Indonesia, termasuk ekosistem, flora, fauna endemik, dan manfaatnya. Mahasiswa PLP berhasil mencapai ini dengan menggunakan **berbagai metode inovatif**, seperti diskusi kelompok, proyek investigasi, kunjungan (langsung atau virtual), serta media visual interaktif. Lebih dari sekadar pemahaman kognitif, pembelajaran ini juga **meningkatkan kesadaran konservasi dan empati siswa terhadap alam**, terlihat dari partisipasi dan respons positif mereka. Keberhasilan ini didukung oleh **peran penting PLP dalam mengembangkan kompetensi calon guru** yang mampu mengintegrasikan teori dengan praktik. Meskipun menghadapi kendala seperti fasilitas terbatas, mahasiswa PLP menunjukkan **inovasi dalam memanfaatkan teknologi** dan menciptakan solusi kreatif untuk pengalaman belajar yang kontekstual.

Kata Kunci: Pengenalan Lapangan Persekolahan, Tentang Pembelajaran Ips, Indonesia Kaya Hayati.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak pulau dengan berbagai ukuran, mulai dari yang kecil hingga yang besar, memiliki topografi datar, berbukit, sampai pegunungan yang tinggi, serta sebagai tempat tinggal bagi beragam flora, fauna, dan mikroorganisme. Negara ini tidak hanya dikenal kaya akan sumber daya alamnya akan sumber daya alamnya, tetapi juga memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah. Keanekaragaman hayati mencakup semua variasi kehidupan yang ada, termasuk perbedaan spesies, variasi genetik, dan berbagai ekosistem. Alternatif definisi keanekaragaman hayati adalah keberagaman sumber daya hayati yang mencakup kekayaan spesies dan plasma nutfah (variasi genetik dalam satu spesies), variasi antar spesies, serta perbedaan jenis kelamin (Sudarsono et al. 2005: 6).

Keanekaragaman hayati merujuk pada keseluruhan makhluk hidup yang ada di planet ini, mulai dari tumbuhan, hewan, hingga mikroorganisme, serta mencakup variasi genetik di dalamnya dan ragam ekosistem tempat mereka hidup (DITR, 2007). Menurut Purvis dan Hector (2000), keanekaragaman hayati dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan utama: pertama, keanekaragaman spesies, yaitu variasi semua jenis makhluk hidup yang ada di bumi, termasuk bakteri, jamur, hewan, dan organisme lainnya. Kedua, keanekaragaman genetik, yaitu perbedaan gen yang terdapat di dalam spesies yang sama, baik di antara populasi yang terpisah secara geografis maupun di antara individu dalam satu populasi. Ketiga, keanekaragaman ekosistem, yang mencakup beragam komunitas makhluk hidup dan interaksinya dengan lingkungan fisiknya. Keanekaragaman hayati ini menjadi fondasi penting bagi tersedianya berbagai manfaat ekosistem, baik berupa sumber daya yang dapat dimanfaatkan maupun layanan lingkungan yang sangat vital bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Keanekaragaman meliputi flora, fauna dan mikroorganisme Indonesia. Flora pada umumnya adalah semua jenis tumbuhan dan tumbuhan yang ada dipermukaan bumi, dan fauna adalah semua jenis hewan yang hidup di permukaan bumi (Eni dan Haryanto, 2009). Flora dan faunanya begitu banyak dan beragam sehingga tak terhitung lagi jumlahnya. Hewan dan

tumbuhan yang berbeda ini mempunyai habitat yang berbeda-beda, mulai dari laut maupun darat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fauna berarti “seluruh dunia binatang, habitat, wilayah atau lapisan geologi pada dunia binatang”. Kamus Fauna berasal dari Bahasa latin yang berarti sifat binatang. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), flora adalah “seluruh kehidupan jenis tumbuhan pada suatu habitat, wilayah, atau lapisan geologi tumbuhan alami tertentu”, lebih jelasnya tumbuh-tumbuhan yang ada di muka bumi, yang berbagai macam jenisnya.

Keanekaragaman mencakup seluruh jenis tumbuhan (flora), hewan (fauna), serta mikroorganisme yang terdapat di Indonesia. Secara umum, flora merujuk pada berbagai jenis tanaman yang hidup di permukaan bumi, sementara fauna mengacu pada semua jenis hewan yang menghuni planet ini (Eni dan Haryanto, 2009). Jumlah flora dan fauna di Indonesia sangat melimpah dan beragam, hingga sulit untuk dihitung secara pasti. Setiap spesies tumbuhan dan hewan ini menempati habitat yang bervariasi, baik di lingkungan laut maupun di daratan. Berdasarkan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fauna adalah keseluruhan dunia hewan yang mendiami suatu habitat, wilayah, atau lapisan geologi tertentu. Istilah fauna sendiri berasal dari bahasa Latin yang berkaitan dengan karakteristik hewan. Sementara itu, KBBI menjelaskan bahwa flora adalah keseluruhan jenis tumbuhan yang tumbuh pada habitat atau wilayah tertentu, yang secara lebih spesifik merujuk pada keberagaman tanaman yang tersebar di muka bumi dengan jenis yang sangat beragam.

METODE PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dengan tema "Indonesia Kaya Hayati" secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep penting tentang keanekaragaman hayati. Konsep-konsep ini mencakup pemahaman tentang berbagai jenis ekosistem di Indonesia, pengenalan spesies flora dan fauna endemik, dan peran pentingnya untuk kehidupan manusia. Penggunaan media visual interaktif, diskusi kelompok, proyek berbasis investigasi, dan kunjungan lapangan virtual atau langsung—jika memungkinkan—telah terbukti membantu siswa memahami konsep ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih sadar konservasi daripada hanya pemahaman kognitif. Melihat kasus nyata kerusakan lingkungan dan upaya pelestarian mendorong siswa untuk menjadi peduli dengan alam dan berpartisipasi dalam kegiatan konservasi. Ini terlihat dari

bagaimana siswa berpartisipasi dalam proyek lingkungan, menulis jurnal reflektif, dan menjawab survei pendapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kurikulum bebas, pembelajaran IPAS berfokus pada integrasi sains dan sosial untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan. Tema "Indonesia Kaya Hayati" penting karena keanekaragaman hayati yang luar biasa di negara kita memberikan banyak manfaat dalam hal nilai alam, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Menghubungkan materi ke konteks lokal dan masalah lingkungan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa, menurut Suryadarma dan Herminingrum (2022). Diharapkan mahasiswa PLP dapat membawa kekayaan hayati Palembang ke dalam kelas melalui penerapan teori dan praktik ini. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah langkah penting dalam menentukan kompetensi calon guru. Seperti yang ditekankan oleh Supriatna dan Rahmawati (2023), PLP membantu siswa mempelajari teori pedagogik serta kemampuan untuk inovasi, adaptasi, dan pemecahan masalah di lapangan.

Mahasiswa PLP Universitas PGRI Palembang diharuskan untuk membuat dan menerapkan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif dalam konteks pembelajaran "Indonesia Kaya Hayati." Tujuannya adalah agar siswa lebih menyadari dan menghargai kekayaan alam Indonesia. Hasil penelitian ini kemungkinan akan menunjukkan bagaimana mahasiswa dapat mengidentifikasi potensi lokal, seperti flora dan fauna di sekitar Palembang, serta kearifan lokal tentang pemanfaatan sumber daya alam, untuk menggunakannya sebagai media pembelajaran. PLP sangat penting untuk menentukan kemampuan calon guru. Supriatna dan Rahmawati (2023) menyatakan bahwa PLP membantu siswa memecahkan masalah, beradaptasi, berinovasi, dan menerapkan teori pedagogi. Mahasiswa PLP Universitas PGRI Palembang harus membuat pembelajaran yang informatif dan inspiratif dengan tema "Indonesia Kaya Hayati" untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kepedulian terhadap alam Indonesia. Penelitian ini mungkin menunjukkan bagaimana siswa menggunakan flora, fauna, dan kearifan lokal Palembang untuk belajar.

Fokus utama adalah inovasi dalam pembelajaran. Rahyu dan Fauzi (2021) mengatakan bahwa teknologi dapat membuat pendidikan lebih menarik. Mahasiswa PLP dapat menggunakan aplikasi, simulasi virtual, atau video edukasi tentang spesies endemik Indonesia.

Sejauh mana siswa PLP berhasil mengintegrasikan teknologi, mengatasi keterbatasan fasilitas, dan belajar tentang keanekaragaman hayati dengan menggunakan gawai, akan diungkapkan dalam penelitian ini. Tema "Indonesia Kaya Hayati" tidak mudah diterapkan. Setiawan dan Lestari (2020) menemukan masalah seperti fasilitas yang tidak cukup, referensi lokal, dan guru yang tidak memahami pembelajaran berbasis lingkungan. Interaksi langsung dengan alam adalah salah satu masalah serupa yang dapat ditemukan melalui penelitian PLP ini. Diharapkan juga ada solusi kreatif dari siswa, seperti membuat herbarium sederhana atau mengunjungi taman nasional secara virtual. Pembelajaran IPAS dengan tema "Indonesia Kaya Hayati" berhasil karena berdampak pada siswa. Nurhayati dan Hidayat (2024) menyatakan bahwa literasi sains, kesadaran, dan kepedulian lingkungan ditingkatkan melalui pembelajaran relevan dan kontekstual. Studi ini akan menunjukkan bagaimana siswa PLP Universitas PGRI Palembang berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan pemahaman mereka tentang konservasi, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelestarian lingkungan sederhana. Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun kurikulum yang lebih relevan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) oleh mahasiswa Universitas PGRI Palembang pada pembelajaran IPAS bertema "Indonesia Kaya Hayati" menunjukkan **hasil positif**. Pembelajaran ini **meningkatkan pemahaman siswa tentang keanekaragaman hayati Indonesia**, mulai dari ekosistem, flora, fauna endemik, hingga pentingnya bagi kehidupan.

Mahasiswa PLP sukses memfasilitasi pemahaman ini melalui **berbagai metode pembelajaran inovatif**, seperti diskusi kelompok, proyek investigasi, kunjungan (langsung/virtual), dan media interaktif. Lebih dari itu, penelitian juga menemukan **peningkatan kesadaran konservasi dan empati siswa terhadap alam**, yang terlihat dari respons positif dan partisipasi mereka dalam kegiatan lingkungan.

Keberhasilan ini tak lepas dari peran penting PLP dalam **mengembangkan kompetensi calon guru** yang mampu mengaplikasikan teori pedagogi di lapangan. Meski ada tantangan seperti keterbatasan fasilitas, mahasiswa PLP menunjukkan **inovasi dalam pemanfaatan teknologi** dan solusi kreatif (misalnya, membuat herbarium atau kunjungan virtual) untuk

pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran IPAS "Indonesia Kaya Hayati" oleh mahasiswa PLP Universitas PGRI Palembang **efektif meningkatkan literasi sains, kesadaran, dan karakter peduli lingkungan siswa**. Temuan ini menjadi dasar penting untuk pengembangan kurikulum yang lebih aplikatif dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran calon guru dalam membentuk generasi yang peduli pada kekayaan alam Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Meirina, R., Khoirunnisa, S., & Ningtyas, W. R. Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Manfaat dan Ancaman Kegiatan Keanekaragaman Hayati dengan Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Siswa Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 4, pp. 806-811).
- Agustina, A. P., Syamsiah, N., & Pudjiwati, S. (2024). Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Manfaat Keanekaragaman Hayati dan Aktivitas Yang Mengancam dengan Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 3, No. 1, pp. 322-328).
- Nurhayati, S., & Hidayat, A. (2024). Peningkatan Literasi Sains dan Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, X(Y)*, pp-pp.
- Rahayu, S., & Fauzi, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA, Z*, pp-pp.
- Setiawan, B., & Lestari, D. A. (2020). Tantangan dan Strategi Implementasi Pembelajaran Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, A(B)*, pp-pp.
- Supriatna, Y., & Rahmawati, E. (2023). Peran Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam Pembentukan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, C(D)*, pp-pp.
- Suryadarma, I. G., & Herminingrum, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Konteks Lokal. *Jurnal Inovasi Pendidikan, E(F)*, pp-pp.